



Validitas Tes Buatan Guru Bidang Studi Matematika Menurut Teori Tes Klasik Tingkat SMP di Kota Baubau

Rasmuin^{1*}, Dinul Salam Azhari²

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1*}rasmuin@unidayan.ac.id, ²dinulsalamazhari@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 30 September 2022

Revised : 12 Oktober 2022

Accepted : 14 November 2022

Kata kunci: validitas, tes buatab guru, teori tes klasik

Keywords: *validity, teacher made test, classical test theory*

Nomor Tlp. Penulis: +6281336343624

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat validitas tes buatan guru bidang studi matematika menurut teori tes klasik tingkat SMP Di Kota Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh tes pilihan ganda yang dibuat oleh guru untuk kegiatan ulangan akhir semester genap siswa kelas VIII tahun ajaran 2020/2021 bidang studi matematika pada 7 SMP Negeri di kota Baubau. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar jawaban siswa, kunci jawaban dan rekap nilai kriteria siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic* versi 26. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis validitas tes buatan guru pada SMP Negeri 1 Baubau Sebesar 0.684 yang berarti validitasnya termasuk kategori cukup Baik, SMP Negeri 3 Baubau Sebesar 0.770 yang berarti validitasnya termasuk kategori Baik, SMP Negeri 5 Baubau Sebesar 0.491 yang berarti validitasnya termasuk kategori Cukup Baik, SMP Negeri 7 Baubau Sebesar 0.404 yang berarti validitasnya termasuk kategori Cukup Baik, SMP Negeri 9 Baubau Sebesar 0.439 yang berarti validitasnya termasuk kategori Cukup Baik, SMP Negeri 11 Baubau Sebesar 0.434 yang berarti validitasnya termasuk kategori Cukup Baik, SMP Negeri 17 Baubau Sebesar 0.611 yang berarti validitasnya termasuk kategori Cukup Baik. Sehingga Validitas Tes Buatan Guru Bidang Studi Matematika Menurut Teori Tes Klasik Tingkat SMP di Kota Baubau sebesar 0.547 dengan kategori Cukup Baik.

Objective of this research was to analysis and to describe the level of validity of the test madeby Mathematics teacher according to the Classical Test Theory at the Junior High School Level in Baubau City. This Research was a descriptive quantitative research. The subjects of this research were all multiple-choice tests made by the teacher for the final even-semester test for class VIII students in the 2020/2021 academic year in the field of mathematics subject at 7 state Junior High School in Baubau City. The Instruments in this research were student answer sheets, answer keys and recapitulation of student criteria at grade VIII. Data collection techiques used documentation techiques. Analysis of the data used was using the SPSS Statistic application version 26. Based on the results of the research, it could be concluded that, the results of the analysis of the validity of the test made by the teacher at SMP Negeri 1 Baubau of 0.684 which meant the validity was in the fairly good category, SMP Negeri 3 Baubau was 0.770 which meant the validity was in the good category, SMP Negeri 5 Baubau was 0.491 which meant the validity was in the good enough category, SMP Negeri 7 Baubau of 0.404 which meant the validity was included in the category of good enough, SMP Negeri 9 Baubau of 0.439 which meant the validity was in the category of good enough, SMP Negeri 11 Baubau of 0.434 which meant the validity was in the category of good enough, SMP Negeri 17 Baubau was 0.611 which meant that the validity was categorized as good enough. So that the validity of the test made by the teacher in the field of Mathematics Subject according to the Classical Test Theory at the Junior High level in Baubau City was 0.547 with the category of good enough.

Cara mengutip: Rasmuin, & Azhari, D.S.. (2022). Validitas Tes Buatan Guru Bidang Studi Matematika Menurut Teori Tes Klasik Tingkat SMP di Kota Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 8(2), 135-141.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang selalu ada disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Rasmuin & Ningsih, 2020, p. 23). Matematika berperan penting dalam memenuhi kebutuhan nyata dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, menghitung isi dan bobot. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Lestari & Sardin, 2020, p. 49).

Sebagai suatu sistem, aktifitas pendidikan dibangun oleh beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan, saling terhubung, saling bergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik jika didukung oleh komponen-komponen yang dimaksud (Saat, 2015, p. 1).

Salah satu aktifitas pendidikan adalah kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan kata yang sudah umum dalam kehidupan masyarakat. Istilah belajar sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan, bahkan masyarakat mengartikan belajar adalah sebagai suatu properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Menurut (Nidawati, 2013, p. 13), belajar merupakan proses internal yang kompleks. Orang-orang yang berperan dalam proses ini adalah semua karakter yang meliputi ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Proses pembelajaran, yang mengkaji tiga bidang tersebut berfokus pada materi pembelajaran tertentu.

Belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu dan dicirikan oleh partisipasi komponen yang saling terkait. Bagian pembelajaran dan pembelajaran umum yang bermasalah disebut perangkat pembelajaran, yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran, media, dan sumber daya, serta perangkat evaluasi pengujian dan non pengujian (Hanafy, 2014, p. 67). Proses pembelajaran merupakan kegiatan antara siswa dan guru. Guru dapat mendorong dan mengelola proses pembelajaran dengan baik, serta dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa keterampilan dalam proses pembelajaran di sekolah, dan pendidik harus menguasai dan menerapkannya dalam mengajar untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran (Sinaga et al., 2016, p. 215).

Dalam proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Salah satu ukuran keberhasilan dalam pendidikan adalah hasil belajar.

Siswa dapat diuji untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajarnya. Menurut (Utomo, 2018, p. 147), dengan memberikan tes, guru lebih berpeluang memperoleh informasi tentang kemampuan siswa dan keberhasilan metode pembelajaran yang dilakukan. Tes juga merupakan cara untuk menilai kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Tes mempunyai peran yang sangat penting dalam mengukur hasil belajar siswa. Tes yang diberikan harus memenuhi karakteristik tes yang baik, salah satunya perlu memperhatikan validitas. Menurut (Nuswowati et al., 2010, p. 567), Suatu tes dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik jika memenuhi persyaratan tes. Syarat tes yang baik adalah valid, reliabel, memiliki daya pembeda dan tingkat kesukaran yang baik. Syarat tes yang paling penting adalah validitas. Suatu tes dapat dikatakan valid jika dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur.

Jika instrumen dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik atau memberikan hasil pengukuran yang memenuhi tujuan pengukuran, maka tes atau instrumen tersebut dikatakan sangat efektif. Pengujian yang menghasilkan data yang tidak berhubungan dengan target pengukuran maka dapat disebut tes itu mempunyai validitas yang rendah Azwar (2000) dalam (Widodo, 2006, p. 3). Analisis tingkat validitas soal atau tes dapat menggunakan salah satu teori tes, yaitu teori tes klasik. Menurut (Purwanto, 2011, p. 98), teori tes klasik adalah teori yang berkaitan dengan analisis item tes dimana analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan posisi item tes dalam kelas atau kelompok.

Teori tes klasik adalah teori yang mudah diterapkan dan merupakan model yang sangat berguna untuk menggambarkan bagaimana kesalahan pengukuran dapat mempengaruhi skor yang diamati. Teori tes klasik mencoba menjelaskan kesalahan kesalahan pengukuran. Dalam teori uji klasik, model kesalahan pengukuran didasarkan pada koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang ditemukan oleh Charles Spearman mencoba menjelaskan kesalahan dengan menggunakan dua komponen: korelasi aktual dan korelasi yang diamati (Sarea & Ruslan, 2019, p. 3).

Teori tes klasik memperkenalkan tiga konsep: skor tes, skor benar dan skor kesalahan. Model dibangun dengan berbagai cara berdasarkan teori ini. Misalnya, kita sering merujuk pada model uji klasik, yaitu model linier sederhana di mana hipotesis (X) yang terkait dengan skor tes dikaitkan dengan jumlah dua variabel yang tidak dapat diamati, skor murni (T), dan skor kesalahan (E)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Validitas Tes Buatan Guru Bidang Studi Matematika Menurut Teori Tes Klasik Tingkat SMP di Kota Baubau.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan validitas tes yang terjadi dalam proses pengujian dengan menggunakan Teori tes klasik.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diamati terdiri dari satu variabel atau variabel tunggal yaitu validitas tes mata pelajaran matematika buatan guru tingkat SMP di Kota Baubau.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 di SMP kelas VIII yang terdiri dari 7 sekolah yakni SMP Negeri 1 Baubau, SMP Negeri 3 Baubau, SMP Negeri 5 Baubau, SMP Negeri 7 Baubau, dan SMP Negeri 9 Baubau, SMP Negeri 11 Baubau, dan SMP Negeri 17 Baubau.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh tes pilihan ganda yang dibuat oleh guru untuk kegiatan ulangan akhir semester genap T.A 2020/2021 bidang studi matematika dengan mengambil 7 sekolah dari 18 sekolah pada tingkat SMP Negeri di Kota Baubau yakni SMP Negeri 1 Baubau, SMP Negeri 3 Baubau, SMP Negeri 5 Baubau, SMP Negeri 7 Baubau, dan SMP Negeri 9 Baubau, SMP Negeri 11 Baubau, dan SMP Negeri 17 Baubau.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar jawaban siswa pada Tes Buatan Guru kelas VIII SMP semester genap dan nilai kriteria siswa semester genap bidang studi matematika tahun ajaran 2020/2021 beserta kunci jawaban.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi, Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa soal pilihan ganda, kunci jawaban, lembar jawaban siswa pada tes buatan guru dan nilai kriteria siswa kelas VIII semester genap bidang studi matematika tahun ajaran 2020/2021. Kemudian untuk memperoleh data tersebut peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan untuk meminta izin meminjam dan memfotocopy data hasil tes buatan guru semester genap yang telah diujikan pada tahun ajaran 2020/2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis tes buatan guru dan nilai kriteria siswa yang diperoleh dari lembar jawaban siswa dan kunci jawaban dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 26* yaitu Korelasi *Bivariat*. Pada penelitian ini yang akan dianalisis adalah validitas kriteria yaitu *concurrent validity* dengan menggunakan korelasi *Product moment*. Analisis ini digunakan untuk melihat validitas tes buatan guru bidang studi matematika tingkat SMP di kota Baubau. Hasil Analisis Validitas tes tersebut dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation* data *SPSS Statistic 26*.

Tes yang dipakai dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas agar ketepatan penelitian terhadap konsep yang dinilai sesuai, sehingga benar-benar menilai apa yang semestinya dinilai.

Tolak ukur untuk menafsirkan tingkat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Rahayu dalam (Hasniati et al., 2020, p. 135) sebagai berikut.

Tabel 1. Tolak Ukur Derajat Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,900 \leq r_{xy} \leq 1,000$	Sangat tinggi	Sangat baik
$0,700 \leq r_{xy} < 0,900$	Tinggi	Baik
$0,400 \leq r_{xy} < 0,700$	Sedang	cukup baik
$0,200 \leq r_{xy} < 0,400$	Rendah	Tidak baik
$r_{xy} < 0,200$	Sangat Rendah	Sangat tidak baik

Dalam tabel di atas, r_{xy} dihitung dengan rumus korelasi product moment pearson seperti di bawah ini.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
- n : Banyak Siswa
- X : Skor tes yang dicari Koefisien Korelasinya (Tes Buatan Guru)
- Y : Nilai Kriteria

Dalam penelitian ini, secara teknis analisis validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS statistic 26*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk melihat tingkat validitas tes buatan guru bidang studi matematika menurut Teori Tes Klasik Tingkat SMP Negeri di

Rasmuin, Dinul Salam Azhari

Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan data dokumen tes buatan guru. Tes buatan guru adalah Tes yang dibuat oleh guru untuk digunakan pada Ulangan Akhir Sekolah, untuk mencapai validitas dari tes ini dibutuhkan nilai kriteria yaitu nilai yang sudah terstandar atau nilai yang dihasilkan yang tidak terlalu jauh atau relatif sama waktunya.

Kedudukan Teori tes klasik dalam penelitian adalah menekankan pada skor tampak (X) dari tes buatan guru yang dihasilkan, dimana skor tampak diperoleh dari skor murni ditambah/dikurangi dengan errornya. Skor Tampak menunjukkan kemampuan diri siswa.

Dalam hasil penelitian ini yang ingin dilihat adalah validitas kriteria yaitu *concurrent validity*. Validitas ditetapkan dengan cara mengkorelasikan Tes Buatan Guru dengan Nilai Kriteria yang diperoleh siswa, dimana Nilai kriteria pada waktu pengetesannya dilakukan sebelum tes buatan guru dilaksanakan.

Berikut disajikan hasil analisis validitas tes buatan guru bidang studi matematika kelas VIII semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada 7 (tujuh) SMP di kota Baubau.

Hasil Analisis Validitas Tes Buatan Guru pada SMP Negeri 1 Baubau

Data yang dianalisis pada SMP Negeri 1 Baubau yaitu bersumber dari jawaban 194 orang siswa terhadap 33 butir Tes Buatan Guru (X), dan Nilai Kriteria (Y) yang mereka peroleh sebelum Tes Buatan Guru tersebut dilaksanakan. Analisis data dilakukan dengan mengkorelasikan kedua nilai tersebut menggunakan rumus seperti dalam persamaan 1, yang secara teknis menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Analisis Validitas Tes Buatan Guru pada SMPN 1 Baubau

n = Banyak responden	194
k = banyaknya butir Soal	33
Pearson Correlation (r_{xy})	0.684

Berdasarkan tabel di atas banyak responden di SMP Negeri 1 Baubau sebanyak 194 siswa. Soal yang dikerjakan sebanyak 33 soal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,684. Hal ini menunjukkan bahwa Validitas Tes Buatan Guru berada pada kategori cukup baik.

Hasil Analisis Validitas Tes Buatan Guru pada SMP Negeri 3 Baubau

Data yang dianalisis pada SMP Negeri 3 Baubau yaitu bersumber dari jawaban 248 orang siswa terhadap 40 butir Tes Buatan Guru (X), dan Nilai Kriteria (Y) yang mereka peroleh sebelum Tes Buatan Guru tersebut dilaksanakan. Analisis data dilakukan dengan mengkorelasikan kedua nilai tersebut menggunakan rumus seperti dalam

persamaan 1, yang secara teknis menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Analisis Validitas Tes Buatan Guru pada SMPN 3 Baubau

n = Banyak responden	248
k=banyaknya butir Soal	40
Pearson Correlation (r_{xy})	0.770

Berdasarkan tabel di atas banyak responden di SMP Negeri 3 Baubau sebanyak 248 siswa. Soal yang dikerjakan sebanyak 40 soal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,770. Hal ini menunjukkan bahwa Validitas Tes Buatan Guru berada pada kategori baik.

Hasil Analisis Validitas Tes Buatan Guru pada SMP Negeri 5 Baubau

Data yang dianalisis pada SMP Negeri 5 Baubau yaitu bersumber dari jawaban 106 orang siswa terhadap 20 butir Tes Buatan Guru (X), dan Nilai Kriteria (Y) yang mereka peroleh sebelum Tes Buatan Guru tersebut dilaksanakan. Analisis data dilakukan dengan mengkorelasikan kedua nilai tersebut menggunakan rumus seperti dalam persamaan 1, yang secara teknis menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Data Hasil Analisis Validitas Tes Buatan Guru pada SMPN 5 Baubau

n = Banyak responden	106
k=banyaknya butir Soal	20
Pearson Correlation (r_{xy})	0.491

Berdasarkan tabel di atas banyak responden di SMP Negeri 5 Baubau sebanyak 106 siswa. Soal yang dikerjakan sebanyak 20 soal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa Validitas Tes Buatan Guru berada pada kategori cukup baik.

Hasil Analisis Validitas Tes Buatan Guru pada SMP Negeri 7 Baubau

Data yang dianalisis pada SMP Negeri 7 Baubau yaitu bersumber dari jawaban 70 orang siswa terhadap 25 butir Tes Buatan Guru (X), dan Nilai Kriteria (Y) yang mereka peroleh sebelum Tes Buatan Guru tersebut dilaksanakan. Analisis data dilakukan dengan mengkorelasikan kedua nilai tersebut menggunakan rumus seperti dalam persamaan 1, yang secara teknis menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

Rasmuin, Dinul Salam Azhari

Tabel 5. Data Hasil Analisis Validitas Tes Buatn Guru pada SMPN 7 Baubau

n = Banyak responden	70
k=banyaknya butir Soal	25
Pearson Correlation (r _{xy})	0.404

Berdasarkan tabel di atas banyak responden di SMP Negeri 7 Baubau sebanyak 70 siswa. Soal yang dikerjakan sebanyak 25 soal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,404. Hal ini menunjukkan bahwa Validitas Tes Buatn Guru berada pada kategori cukup baik.

Hasil Analisis Validitas Tes Buatn guru pada SMP Negeri 9 Baubau

Data yang dianalisis pada SMP Negeri 9 Baubau yaitu bersumber dari jawaban 29 orang siswa terhadap 10 butir Tes Buatn Guru (X), dan Nilai Kriteria (Y) yang mereka peroleh sebelum Tes Buatn Guru tersebut dilaksanakan. Analisis data dilakukan dengan mengkorelasikan kedua nilai tersebut menggunakan rumus seperti dalam persamaan 1, yang secara teknis menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Data Hasil Analisis Validitas Tes Buatn Guru pada SMPN 9 Baubau

n = Banyak responden	29
k=banyaknya butir Soal	10
Pearson Correlation (r _{xy})	0.439

Berdasarkan tabel di atas banyak responden di SMP Negeri 9 Baubau sebanyak 29 siswa. Soal yang dikerjakan sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa Validitas Tes Buatn Guru berada pada kategori cukup baik.

Hasil Analisis Validitas Tes Buatn Guru pada SMP Negeri 11 Baubau

Data yang dianalisis pada SMP Negeri 11 Baubau yaitu bersumber dari jawaban 48 orang siswa terhadap 20 butir Tes Buatn Guru (X), dan Nilai Kriteria (Y) yang mereka peroleh sebelum Tes Buatn Guru tersebut dilaksanakan. Analisis data dilakukan dengan mengkorelasikan kedua nilai tersebut menggunakan rumus seperti dalam persamaan 1, yang secara teknis menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Data Hasil Analisis Validitas Tes Buatn Guru pada SMPN 11 Baubau

n = Banyak responden	48
k=banyaknya butir Soal	20
Pearson Correlation (r _{xy})	0.434

Berdasarkan tabel di atas banyak responden di SMP Negeri 11 Baubau sebanyak 48 siswa. Soal yang

dikerjakan sebanyak 20 soal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,434. Hal ini menunjukkan bahwa Validitas Tes Buatn Guru berada pada kategori cukup baik.

Hasil Analisis Validitas Tes Buatn Guru pada SMP Negeri 17 Baubau

Data yang dianalisis pada SMP Negeri 17 Baubau yaitu bersumber dari jawaban 92 orang siswa terhadap 20 butir Tes Buatn Guru (X), dan Nilai Kriteria (Y) yang mereka peroleh sebelum Tes Buatn Guru tersebut dilaksanakan. Analisis data dilakukan dengan mengkorelasikan kedua nilai tersebut menggunakan rumus seperti dalam persamaan 1, yang secara teknis menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Data Hasil Analisis Validitas Tes Buatn Guru pada SMPN 17 Baubau

n = Banyak responden	92
k=banyaknya butir Soal	20
Pearson Correlation (r _{xy})	0.611

Berdasarkan tabel di atas banyak responden di SMP Negeri 17 Baubau sebanyak 92 siswa. Soal yang dikerjakan sebanyak 20 soal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,611. Hal ini menunjukkan bahwa Validitas Tes Buatn Guru berada pada kategori cukup baik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat validitas tes buatan guru bidang studi matematika menurut Teori Tes Klasik Tingkat SMP Negeri di Kota Baubau.

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut menjalankan apa yang semestinya diukur. Dalam pembahasan ini yang ingin dilihat adalah validitas kriteria yaitu concurrent validity. Validitas ini ditetapkan dengan cara mengkorelasikan hasil skor tes lain yang saat pengetesan dilakukan secara bersamaan atau hampir berdekatan waktu dilakukannya, yang dapat dianalisis dengan aplikasi *SPSS Statistic* versi 26 dengan menggunakan korelasi bivariat. Analisis korelasi Bivariat adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable, dalam hal ini hubungan antara Tes Buatn Guru (X) dengan Nilai Kriteria Siswa (Y) dimana nilai kriteria siswa diperoleh sebelum Tes Buatn Guru dilaksanakan. Kemudian dianalisis dengan pendekatan teori tes klasik.

Teori tes klasik merupakan sebuah teori yang penerapannya mudah dilakukan serta model yang cukup berguna dalam mendeskripsikan kesalahan error suatu pengukuran. Teori tes klasik menghubungkan skor tampak (X), skor murni (T) dan skor kesalahan (E). Teori tes klasik berlandaskan dari suatu asumsi bahwa skor

perolehan dari pada siswa itu sendiri merupakan gabungan dari skor murni (T) dan error (E) dimana error dapat dibedakan menjadi dua yaitu: systematic error dan random error. Systematic error biasanya dijumpai pada kesalahan pelaksanaan/pemrosesan dan random error itu sendiri murni karena kesalahan dari pada siswa. Jadi pada teori tes klasik dalam penelitian ini unit analisisnya yaitu pada tes itu sendiri bukan pada item tesnya. Teori tes klasik menekankan pada skor mentah sebuah tes. Sehingga Dari skor mentah yang diberikan oleh guru dianalisis untuk mengetahui kesesuaian dengan hasil yang diperoleh siswa. Dalam hasil penelitian nilai yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran matematika tingkat SMP di Kota Baubau sudah sesuai dengan kemampuan yang dijawab siswa. Hal ini didukung setelah peneliti memeriksa kembali lembar jawaban siswa tersebut dan mencocokkan dengan kunci jawaban. Sehingga dari hasil pemeriksaan lembar jawaban siswa tersebut diperoleh skor tampak (X) yang menunjukkan kemampuan siswa. Adapun kesalahan error (E) yang diperoleh siswa itu karena ketidakmampuan siswa dalam menganalisis soal yang diberikan oleh guru atau murni karena kesalahan dari siswa itu sendiri.

Validitas Tes Buatan Guru Bidang Studi Matematika Tingkat SMP di Kota Baubau semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 memiliki validitas dengan kategori Cukup Baik yaitu dengan koefisien korelasi berkisar antara $0,400 \leq r_{xy} < 0,700$ dan kategori Baik dengan koefisien korelasi berkisar antara $0,200 \leq r_{xy} < 0,400$. Faktor penentu dikatakan Cukup Baik dan Baik adalah karena jumlah tes yang dibuat oleh guru sudah sesuai sehingga mewakili sampel pada materi pembelajaran dan banyaknya responden dalam Tes sangat mempengaruhi Validitas tes buatan guru yang diujikan. Selain itu juga Karena Pengajaran yang dilakukan oleh guru jelas dan siswa lebih mengerti sehingga siswa tersebut memperoleh nilai yang tinggi ketika tes buatan guru dilaksanakan, apabila nilai tes buatan guru yang tinggi itu dikorelasikan dengan nilai kriteria yang tesnya dilakukan sebelumnya atau waktunya tidak terlalu jauh, maka akan berkorelasi tinggi juga yang Artinya instrumen tes buatan guru itu sendiri mampu memberikan gambaran yang sama dengan apa yang diperoleh siswa sebelumnya. Syofian dalam (Susdelina et al., 2018) menyatakan bahwa Berdasarkan uji validitas, digunakan metode korelasi product-moment untuk menganalisis validitas soal tes melalui teori tes klasik. Hasil perhitungan keefektifan pemahaman konsep siswa dijelaskan dengan tolok ukur, jika r_{xy} mendekati 1 maka soal dikatakan valid atau sangat baik begitupun sebaliknya jika $r_{xy} < 0$ maka dikatakan tidak valid atau sangat tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Validitas Tes buatan Guru Bidang Studi Matematika Menurut Teori Tes Klasik Tingkat SMP di Kota Baubau Cukup Baik digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sehingga dapat memberikan gambaran yang sama dengan apa yang

diperoleh siswa sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Tingkat validitas Tes buatan guru bidang studi matematika menurut teori tes klasik tingkat SMP di Kota Baubau yaitu: 1) Validitas Tes Buatan Guru Matematika siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Baubau tahun akademik 2020/2021 memiliki koefisien korelasi sebesar 0,684, yang berarti tingkat validitasnya termasuk kategori Cukup Baik. 2) Validitas Tes Buatan Guru Matematika siswa kelas VIII pada SMP Negeri 3 Baubau tahun akademik 2020/2021 memiliki koefisien Korelasi Sebesar 0,770, yang berarti tingkat validitasnya termasuk kategori Baik. 3) Validitas Tes Buatan Guru Matematika siswa kelas VIII pada SMP Negeri 5 Baubau tahun akademik 2020/2021 memiliki koefisien korelasi Sebesar 0,491, yang berarti tingkat validitasnya termasuk kategori Cukup Baik. 4) Validitas Tes Buatan Guru Matematika siswa kelas VIII pada SMP Negeri 7 Baubau tahun akademik 2020/2021 memiliki koefisien korelasi Sebesar 0,404, yang berarti tingkat validitasnya termasuk kategori Cukup Baik. 5) Validitas Tes Buatan Guru Matematika siswa kelas VIII pada SMP Negeri 9 Baubau tahun akademik 2020/2021 memiliki koefisien korelasi Sebesar 0,439, yang berarti tingkat validitasnya termasuk kategori Cukup Baik. 6) Validitas Tes Buatan Guru Matematika siswa kelas VIII pada SMP Negeri 11 Baubau tahun akademik 2020/2021 memiliki koefisien korelasi Sebesar 0,434, yang berarti tingkat validitasnya termasuk kategori Cukup Baik. 7) Validitas Tes Buatan Guru Matematika siswa kelas VIII pada SMP Negeri 17 Baubau tahun akademik 2020/2021 memiliki koefisien korelasi Sebesar 0,611, yang berarti tingkat validitasnya termasuk kategori Cukup Baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis validitas tes buatan guru bidang studi matematika menurut teori tes klasik tingkat SMP di Kota Baubau pada semester Genap tahun ajaran 2020/2021 maka saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut: Untuk Guru: Tes buatan guru yang cukup baik lebih ditingkatkan lagi kualitasnya sehingga tes yang dijawab oleh siswa dengan nilai yang kurang dapat memperbaiki kesalahan yang dikerjakan siswa pada tes buatan guru tersebut. Untuk sekolah: Dengan hasil validitas tes buatan guru bidang studi matematika pada tingkat SMP di Kota Baubau yang cukup baik diharapkan sehingga keterampilan guru membuat tes dapat lebih ditingkatkan dan dipertahankan.

DAFTAR REFERENSI

- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hasniati, H., Jais, E., & Herlawan, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tomia. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6(2), 133-139. <https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika/article/view/268>
- Lestari, D., & Sardin, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Knisley Terhadap Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6(1), 49-52. <https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>
- Nidawati, N. (2013). Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*, 1(1), 13-28. <https://doi.org/10.22373>
- Nuswowati, M., Binadja, A., Soeprodjo, S., & Ifada, K. E. N. (2010). Pengaruh Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Kimia Terhadap Pencapaian Kompetensi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1), 566-573.
- Purwanto, N. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rasmuin, R., & Ningsih, T. A. (2020). *Pengaruh Pembelajaran dengan Teknik Scaffolding Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Negeri 4 Baubau*. 6(1), 22-29.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 1-17. ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407
- Sarea, M. S., & Ruslan, R. (2019). Karakteristik Butir soal: Classical Test Theory Vs Item Response Theory. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.296>
- Sinaga, F. N., Huzaifah, S., & Santoso, L. M. (2016). Penerapan Model Bermain Peran Pada Pembelajaran Biologi Materi Kode Genetik dan Sintesis Protein di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 3(2), 214-222. <https://core.ac.uk/download/pdf/267822808.pdf>
- Susdelina, S., Perdana, S. A., & Febrian, F. (2018). Analisis Kualitas Instrumen Pengukuran Pemahaman Konsep Persamaan Kuadrat Melalui Teori Tes Klasik Dan Rasch Model. *Jurnal Kiprah*, 6(1), 41-48.
- Utomo, B. (2018). Analisis Validitas Isi Butir Soal sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2), 146-159. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jmtk>
- Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.14710/jpu.3.1.1>